

## **Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Nilai-Nilai Pancasila**

**Hana Mufidah<sup>1</sup>, Faqihatun Nisa'<sup>2</sup>, Muhammad Shabran Sidauruk<sup>3</sup>, Alfithra Nashrullah<sup>4</sup>, Supriyono<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [hanmuf20@upi.edu](mailto:hanmuf20@upi.edu)<sup>1</sup>, [supriyono@upi.edu](mailto:supriyono@upi.edu)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi Indonesia yang menjadi landasan moral dan perilaku masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berperan penting dalam pembentukan jati diri bangsa dan menunjang kelangsungan hidup Indonesia sebagai bangsa yang menjunjung tinggi keadilan demokrasi dan kesejahteraan sosial. Di sisi lain, agama juga merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengaruh pemahaman dan pandangan individu terhadap agama dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila serta dampaknya terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan yang mendalam dapat memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai pancasila. Lingkungan sosial dan aturan agama juga mempengaruhi bagaimana nilai nilai pancasila dipahami serta di terapkan. Kajian ini menggambarkan kompleksitas hubungan antara pemahaman agama dan nilai-nilai Pancasila, menekankan pentingnya mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam masyarakat Indonesia berdasarkan pada kesatuan dalam keberagaman bentuk agama.

**Kata kunci:** *Pancasila, Agama, Pemahaman*

### **Abstract**

Pancasila was the philosophical foundation of the Indonesian state and the ideology that served as the moral and behavioral basis for society. The values contained within Pancasila played an important role in shaping the national identity and supporting Indonesia's existence as a nation that upheld justice, democracy, and social welfare. On the other hand, religion was also an inseparable part of Indonesia's social life. This research aimed to explore more deeply the influence of individuals' understanding and perspectives on religion on their comprehension of Pancasila values and their impacts on society. The results of this study indicated that a deep religious understanding could strengthen commitment to Pancasila values. The social environment and religious rules also influenced how Pancasila values were understood and applied. This study depicted the complexity of the relationship between

religious understanding and Pancasila values, emphasizing the importance of integrating both aspects in Indonesian society based on unity in the diversity of religious forms.

**Keywords:** *Pancasila, Religion, Understanding*

## PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia merupakan landasan moral dan perilaku masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berperan penting dalam membentuk jati diri bangsa dan menunjang kelangsungan hidup Indonesia sebagai bangsa yang menjunjung tinggi keadilan demokrasi, dan kesejahteraan sosial. Di sisi lain, agama juga merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial Indonesia, memberikan bimbingan moral dan spiritual bagi individu.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari tatanan perilaku hidup yang sesuai dengan karakter dan kepribadian masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, peranan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mempunyai pengaruh yang besar terhadap struktur bangsa dan negara.

Negara memberikan perlindungan pada semua agama dan aliran kepercayaan, ini berarti setiap orang berhak atas kebebasan beragama dan kepercayaan. Tidak seorang pun boleh dikenakan pemaksaan yang akan mengganggu kebebasannya untuk menganut atau memeluk suatu agama dan kepercayaan pilihannya sendiri, dan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya. (Budiyono, 2014)

Adapun dalam kongres Pancasila (Wahyidu (ed), 2009:58) dijelaskan bahwa Indonesia adalah bangsa yang sangat menghargai nilai-nilai keagamaan. Keberagaman ini, secara filosofis, dianggap sebagai landasan fundamental yang menguatkan keberadaan negara Indonesia sebagai entitas yang bersandar pada Ketuhanan Yang Maha Esa. Prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa ini menjadi pilar spiritual bagi bangsa dan menjadi pondasi utama dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa guna menjamin integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, untuk memastikan hubungan yang sejalan dan harmonis antara agama dan negara, pemerintah sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila wajib memberikan perlindungan yang memadai kepada semua agama yang ada di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ilmu agama dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Bagaimana pemahaman agama mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila? Adakah keselarasan antara keyakinan keagamaan pribadi dengan komitmen terhadap prinsip Pancasila? Apakah perbedaan pemahaman agama dapat mempengaruhi penerimaan nilai-nilai Pancasila di masyarakat?

Dalam ulasan kali ini kami akan menyajikan secara rinci hasil penelitian yang menganalisis hubungan antara "pemahaman agama dan nilai-nilai Pancasila". Kami berharap hasil ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kedua faktor ini dapat bekerja sama dan mendukung pembentukan kepribadian dan etika dalam masyarakat Indonesia.

Pemahaman semua agama dengan nilai moral Pancasila dapat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

1. Toleransi dan Persatuan: Pemahaman tentang berbagai agama dapat mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama. Nilai-nilai Pancasila seperti “Ketuhanan yang maha esa” dan “Persatuan Indonesia” mendorong individu untuk menghormati kepercayaan .  
agama orang lain, hal ini membantu Menciptakan masyarakat yang harmonis
2. Keadilan dan kemanusiaan: Berbagai agama sering mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan, belas kasih, dan kepedulian terhadap sesama. Ini berkaitan dengan prinsip “kemanusiaan yang adil dan beradab” yaitu sila ke 2 Pancasila. Pemahaman agama membantu individu untuk berperilaku adil dan peduli terhadap kebutuhan sesama.
3. Tanggung Jawab Sosial: Banyak agama mengajarkan konsep tanggung jawab sosial dan amal. Prinsip keadilan sosial dalam Pancasila juga menekankan pentingnya berkontribusi untuk kesejahteraan bersama. Pemahaman agama dapat mendorong individu untuk berperan aktif dalam membantu orang yang kurang beruntung.
4. Etika dan Moral: Agama sering memberikan pedoman moral yang jelas. Ini dapat membantu individu dalam membuat keputusan etis dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama ini dapat melengkapi nilai moral Pancasila dalam membentuk perilaku yang baik.
5. Resolusi Konflik: Pemahaman agama yang mendalam juga dapat membantu dalam meredakan konflik. Ketika individu memahami nilai-nilai yang dipegang oleh orang lain, ini dapat membantu menghindari konflik dan mencari solusi damai.

Fachrul Razi (2020) menyatakan, “Semua nilai dalam sila-sila Pancasila itu sejalan dengan ajaran semua agama” Kutipan tersebut adalah pernyataan yang dikemukakan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Jenderal (Purn) Fachrul Razi, dalam suatu ceramah yang diadakan pada tanggal 18 Mei 2020. Dalam pernyataannya, Menteri Agama mengungkapkan pandangannya tentang hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dianggap sejalan dengan ajaran dari semua agama.

Dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang berbagai agama dan penerapan nilai moral Pancasila dapat bekerja bersama-sama untuk menciptakan masyarakat yang adil, beradab, dan berlandaskan persatuan dalam keberagaman agama. Ini mencerminkan semangat Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tapi tetap satu) yang merupakan prinsip dasar dalam keberagaman budaya dan agama di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pemahaman dan pandangan individu terhadap pengaruh pemahaman agama terhadap nilai moral Pancasila. Pengumpulan data dilakukan melalui Google Form yang berisi pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban dalam bentuk multiple choice dan teks. Responden terdiri dari 32 orang yang terlibat dalam pembelajaran pendidikan pancasila yang berbasis nilai-nilai moral. Mereka dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan variasi agama, usia, gender, dan latar belakang sosial agar diperoleh

wawasan yang beragam. Pertanyaan dalam Google Form mengajak responden berbagi pemikiran mereka tentang hubungan antara pemahaman agama dan nilai moral Pancasila, termasuk contoh kasus, pengalaman pribadi, dan pandangan pribadi. Data dikumpulkan dalam periode tertentu melalui penyebaran link Google Form kepada responden. Selanjutnya, data dianalisis dengan analisis isi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan pandangan umum yang muncul dalam respons para responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Agama merupakan pondasi utama bagi eksistensi manusia, di mana norma-norma agama menjadi panduan untuk mencapai status insan kamil yang taat. Kehidupan tanpa pegangan agama dapat mengakibatkan kehilangan orientasi hidup, yang pada gilirannya berpotensi membahayakan diri sendiri, serta merugikan orang lain dan lingkungan sekitar. Pentingnya agama termanifestasi dalam fakta bahwa seseorang yang mendalami ilmu agama cenderung memiliki karakter yang mulia dan memberikan kontribusi positif kepada sesama.

Setiap agama memiliki interpretasi yang unik terhadap nilai-nilai Pancasila. Responden dari berbagai latar belakang agama mengemukakan bagaimana mereka mengaitkan ajaran agama mereka dengan nilai-nilai Pancasila, seringkali dengan contoh konkret dari kitab suci atau ajaran agama. Selain pemahaman agama, lingkungan sosial juga memengaruhi cara nilai-nilai Pancasila dipahami dan diamalkan. Responden mencatat bahwa norma sosial dan tekanan dari komunitas agama mereka dapat memengaruhi bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman agama dapat memberikan arah hidup yang jelas, membantu seseorang menemukan tujuan hidupnya dan menjalani kehidupan dengan makna dan tujuan yang lebih besar. Agama sering kali menyediakan kerangka kerja moral dan etika yang membimbing perilaku individu. Pemahaman agama dapat membantu membangun karakter dan integritas moral. Begitu pula dengan Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara yang memiliki nilai-nilai sangat berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga aplikasinya dalam hidup cukup luas dan beragam seperti dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat dan juga bernegara. Seorang yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam hidupnya secara utuh maka ia akan menjadi seorang yang memiliki sifat yang positif. Sikap, karakter, dan tindakan seseorang yang telah menginternalisasi pemahaman agama akan menunjukkan variasi bila dibandingkan dengan individu yang belum memahami, belum, atau kurang memahami ajaran agama. Disparitas tersebut akan tercermin dalam pola perilaku dan aksi sehari-hari. Seseorang yang telah memahami prinsip-prinsip agamanya dan dengan konsisten menjalankan tanggung jawabnya sebagai hamba Tuhan, akan berkomitmen untuk menghindari tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama yang dianutnya.

Responden dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman agama mereka menjadi dasar moral yang kuat. Mereka percaya bahwa agama memberikan panduan dan prinsip-prinsip etis yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pemahaman agama yang mendalam cenderung memperkuat komitmen terhadap nilai moral Pancasila.

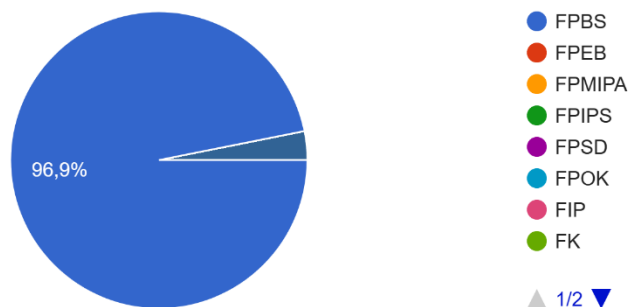
Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa pembelajaran agama dan pendidikan mengenai Pancasila memainkan peran sentral dalam memperdalam pemahaman tentang keterkaitan antara nilai-nilai agama dan moral Pancasila. Individu yang telah mengikuti pembelajaran agama dengan baik dan memahami secara mendalam prinsip-prinsip Pancasila cenderung memiliki pemahaman yang lebih terperinci mengenai integrasi dua komponen ini. Masyarakat di lingkungan ini hidup berdampingan dengan damai dan menghormati satu sama lain dalam menjalankan ibadah pada kepercayaan agamanya masing-masing. Sehingga toleransi agama menciptakan rasa persatuan dan memperkuat kerukunan sosial. Masyarakat juga bekerja sama dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, sesuai dengan “keadilan sosial” dalam Pancasila.

Dalam contoh ini, pemahaman agama yang baik dan penghormatan terhadap nilai moral Pancasila, seperti toleransi, persatuan, dan keadilan sosial, membentuk dasar bagi hubungan yang harmonis dan penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah contoh bagaimana pemahaman agama dapat berkontribusi pada pembentukan nilai moral yang sesuai dengan prinsip dasar Pancasila di Indonesia.

Meskipun banyak responden mencoba mengintegrasikan agama dan nilai moral Pancasila, beberapa juga mengalami konflik antara ketentuan agama mereka dan nilai-nilai Pancasila dalam situasi tertentu. Ini menciptakan dilema moral yang memerlukan pertimbangan lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga menyoroti kompleksitas hubungan antara pemahaman agama dan praktik nilai moral Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman agama yang mendalam dapat memperkaya pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menunjukkan adanya variasi dalam cara nilai-nilai ini diinterpretasikan dan diamalkan oleh individu berdasarkan latar belakang agama dan pengalaman sosial mereka.

Berikut beberapa diagram lingkaran hasil survei kepada para responden dengan beberapa pertanyaan terkait masalah pada penelitian ini :

FAKULTAS  
32 jawaban

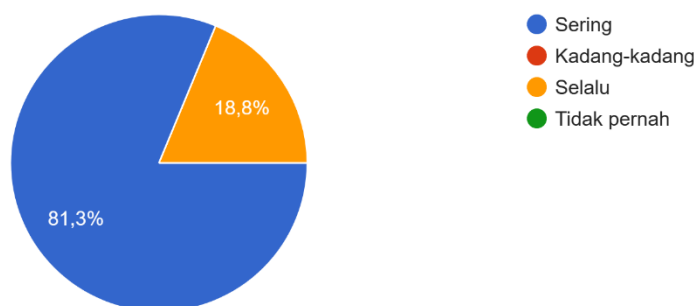


**Gambar 1. Partisipan Penelitian**

Hasil survei pada diagram ini memberikan gambaran bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) dengan 96,9% dan sebagian kecil berasal dari Kamda Cibiru yang dapat memberi wawasan khusus tentang bagaimana pemahaman agama dihubungkan dengan persepsi terhadap nilai-nilai pancasila.

Seberapa sering Anda melakukan ibadah pada agama yang anda anut?

32 jawaban



**Gambar 2. Frekuensi Ibadah Mahasiswa**

Berdasarkan hasil survei diagram lingkaran mengenai seberapa sering mahasiswa melakukan ibadah sesuai agama yang mereka anut, sebanyak 81,3% mahasiswa menjawab bahwa mereka melakukan ibadah sesuai agama yang mereka anut dengan frekuensi "sering".

Alasan utama yang dikemukakan adalah karena dianggap sebagai suatu kewajiban, frekuensi ibadah sangat tinggi.

Sebanyak 18,8% mahasiswa menyatakan bahwa mereka selalu melakukan ibadah sesuai agama yang mereka anut.

Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan yang menjawab "sering," namun tetap menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap praktik keagamaan.

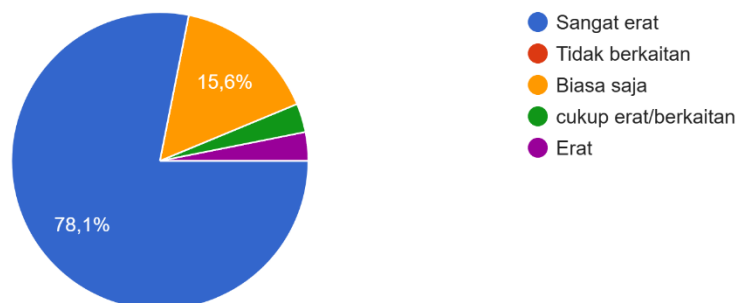
Tidak ada responden yang menyatakan melakukan ibadah sesuai agama "kadang-kadang" atau "tidak pernah."

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas keagamaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang menjadi subjek survei memiliki komitmen dan kewajiban tinggi terhadap ibadah sesuai agama, sedangkan kelompok yang tidak aktif dalam ibadah tampaknya sangat kecil atau mungkin tidak terwakili dalam sampel survei ini.

Bagaimana anda melihat keterkaitan antara nilai-nilai agama yang anda anut dengan moral Pancasila?

32 jawaban



**Gambar 3. Presepsi Mahasiswa tentang Keterkaitan Antara Nilai-nilai Agama dan Moral Pancasila**

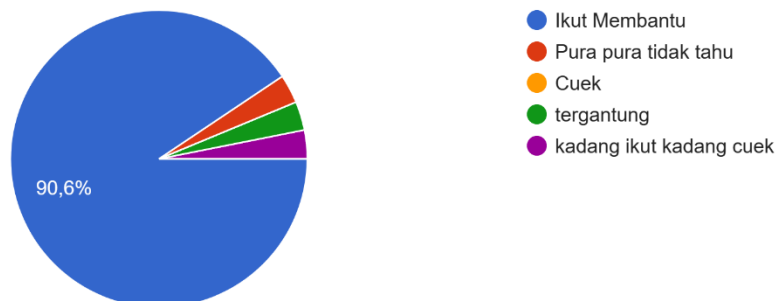
Pada diagram ini Sebanyak 78,1% mahasiswa menyatakan bahwa keterkaitan antara nilai-nilai agama yang mereka anut dan nilai moral Pancasila sangat erat. Alasan utama yang dikemukakan adalah bahwa hubungan ini dianggap saling membutuhkan, di mana agama memberikan peningkatan moral bangsa, sementara Pancasila menjamin kehidupan beragama yang nyaman, tentram, dan damai.

Sebanyak 15,6% mahasiswa menyatakan bahwa keterkaitan tersebut hanya dianggap "biasa saja". Sejumlah kecil mahasiswa menjawab "cukup erat" dan "erat saja," yang mungkin menunjukkan variasi dalam persepsi terhadap hubungan antara agama dan moral Pancasila. Hasil ini menyoroti bahwa mayoritas mahasiswa mengakui pentingnya hubungan erat antara nilai-nilai agama dan moral Pancasila, dengan keyakinan bahwa keduanya saling melengkapi dan memperkaya.

Responden memberikan penekanan pada pentingnya Pancasila dalam menjamin kehidupan beragama yang aman dan damai, sementara agama memberikan kontribusi positif terhadap moral bangsa. Dengan demikian, kesimpulan dari survei ini adalah bahwa mayoritas mahasiswa menganggap keterkaitan antara nilai-nilai agama yang mereka anut dengan nilai moral Pancasila sangat erat, dengan keyakinan bahwa hubungan ini memiliki dampak positif pada kehidupan beragama dan moral bangsa secara keseluruhan.

Jika di lingkungan tempat anda tinggal ada kegiatan bersih lingkungan apa yang akan anda lakukan?

32 jawaban



**Gambar 4. Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Bersih Lingkungan**

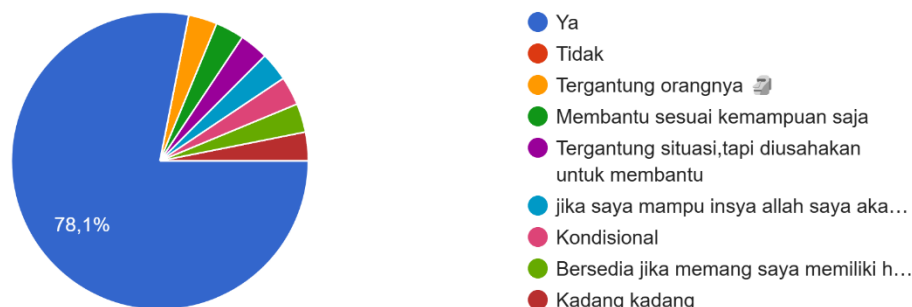
Kemudian berdasarkan hasil survei pada diagram lingkaran ini mengenai sikap mahasiswa terhadap kegiatan bersih lingkungan mayoritas mahasiswa menyatakan kesiapan untuk ikut membantu dalam kegiatan bersih lingkungan, yaitu sebanyak 90,6% mahasiswa. Alasan utama yang dikemukakan adalah karena nilai-nilai Pancasila mengajarkan bergotong royong, dan mereka melihat partisipasi dalam kegiatan ini sebagai bentuk kontribusi dalam bermasyarakat. Mayoritas responden merujuk pada ajaran Pancasila sebagai motivasi untuk berpartisipasi, menekankan pentingnya gotong royong sebagai nilai yang ditanamkan dalam ideologi Pancasila.

Sebagian juga menyebutkan bahwa ajaran agama juga memandang kebersihan sebagai bagian dari iman, menunjukkan adanya motivasi moral dan agama dalam partisipasi mereka. Sebagian kecil responden (9,4%) memberikan jawaban yang menunjukkan sikap kurang responsif terhadap kegiatan bersih lingkungan. Mereka menyatakan tidak tahu, cuek, atau menjawab dengan sikap yang tidak begitu antusias. Pertanyaan ini diadakan sebagai pengambilan persepsi mahasiswa pada penerapan nilai-nilai agama yang berbuhungan dengan moral pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.



Jika anda bertemu orang yang membutuhkan relakah anda memberikan sebagian harta anda untuk membantu orang tersebut?

32 jawaban



**Gambar 5. Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Bersih Lingkungan**

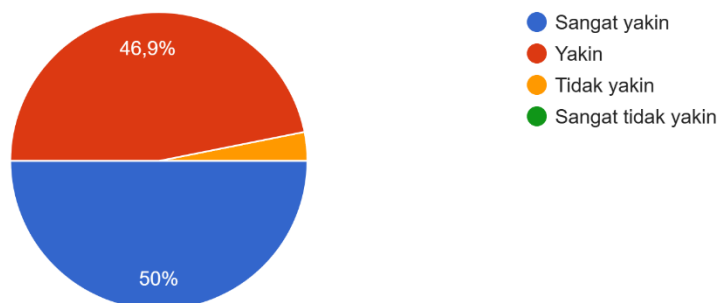
Kemudian pada diagram lingkaran mengenai sikap mahasiswa terhadap memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan Sebanyak 78,1% mahasiswa menyatakan kesiapan untuk memberikan sebagian harta mereka kepada orang yang membutuhkan.

Alasan utama yang dikemukakan mencakup nilai-nilai Pancasila, keyakinan agama, dan pandangan kemanusiaan. Sebagian besar responden menyebutkan nilai Pancasila, khususnya nilai ke-5 yang mengandung ajaran gotong royong dan keadilan sosial, sebagai alasan utama untuk memberikan bantuan. Motivasi agama juga diutarakan, dengan keyakinan bahwa membantu orang lain adalah bagian dari hak orang yang membutuhkan dalam agama

Sebanyak 3,1% mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak rela memberikan sebagian harta mereka. Alasan di balik sikap ini mungkin berkisar dari pertimbangan pribadi hingga pandangan etis yang berbeda. Sisanya memberikan jawaban positif yang menunjukkan variasi dalam motivasi dan pandangan terhadap membantu sesama, yang tetap merujuk pada sikap positif terhadap berbagi, jadi mayoritas mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan, dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama menjadi motivator utama. Meskipun ada sebagian kecil yang menolak memberikan bantuan, mayoritas merespon dengan pandangan positif yang mencerminkan keinginan untuk berkontribusi dalam membantu sesama. Pertanyaan ini juga diadakan sebagai pengambilan persepsi mahasiswa pada penerapan nilai-nilai agama yang berbuhungan dengan moral pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah anda meyakini bahwa menerapkan agama dalam kehidupan sehari-hari juga berarti menerapkan nilai-nilai moral pancasila?

32 jawaban



**Gambar 6. Presepsi Mahasiswa tentang Keterkaitan Antara Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Nilai-Nilai Moral Pancasila**

Dan pada diagram lingkaran terakhir mengenai kepercayaan mahasiswa terhadap keterkaitan antara menerapkan agama dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai moral Pancasila. Sebanyak 96,9% mahasiswa menyatakan keyakinan bahwa menerapkan agama dalam kehidupan sehari-hari juga berarti menerapkan nilai-nilai moral Pancasila. Alasan utama yang mereka kemukakan adalah bahwa tata cara menjadi warga negara yang baik yang terdapat dalam agama sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, dan bahwa Pancasila merupakan nilai moral yang terdapat dalam Al-Quran, terutama dalam aspek kebangsaan dan kewarganegaraan begitupun dalam konteks agama lainnya.

Mahasiswa percaya bahwa nilai-nilai moral yang dijelaskan dalam agama juga mencakup nilai-nilai Pancasila, dan sebaliknya. Kesadaran akan keselarasan ini menjadi dasar keyakinan bahwa menerapkan agama sekaligus menerapkan nilai-nilai Pancasila akan membantu menciptakan individu yang baik dan berbudi luhur. Meskipun mayoritas yakin, terdapat 3,1% mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka tidak yakin bahwa menerapkan agama juga berarti menerapkan nilai-nilai moral Pancasila. Alasan di balik ketidakyakinan ini dapat bervariasi dan mungkin memerlukan pendekatan lebih lanjut untuk memahaminya. survei ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa menerapkan agama dalam kehidupan sehari-hari juga berarti menerapkan nilai-nilai moral Pancasila, dengan pemahaman bahwa keduanya saling melengkapi dan memberikan landasan etika yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pemahaman agama dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa. Meskipun secara umum ada keselarasan, namun juga ditemukan variasi dalam interpretasi dan

implementasi nilai-nilai Pancasila berdasarkan latar belakang agama masing-masing. Oleh karena itu, upaya integrasi Pancasila dan agama memerlukan pengakuan dan apresiasi atas keragaman pemahaman keagamaan setiap individu.

Pendidikan Pancasila perlu terus dikembangkan untuk membangun kesadaran kritis tentang hubungan timbal balik antara moralitas keagamaan dan kewarganegaraan. Dialog terbuka yang mendalam tentang isu-isu moral kontemporer dapat menjembatani perbedaan sudut pandang dan interpretasi. Pancasila sebagai ideologi nasional perlu terus diinterpretasi dan diaplikasikan secara kreatif dan kontekstual agar tetap relevan dalam masyarakat Indonesia yang majemuk.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dosen IKIP Mataram. (2018). Pancasila dan Agama. *Civis*, 3(2), 626-636.
- Nisa, M., & Miratun, M. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Kompasiana*.
- Pitunov, B. (2007). Moral values and religiosity among Indonesian Muslims. *Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 22(2), 285–304.
- Putri, A. S. (2020). Makna Bersikap Sesuai Nilai Pancasila. *Kompas.com*.
- Saerozi, S. (2017). Pemahaman Agama dan Perilaku Ekonomi sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 33–42.
- Santoso, A. (2019). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 25-32.
- Setiawan, B. (2020). Pengaruh pemahaman Pancasila terhadap sikap toleransi beragama. *Jurnal Civics*, 17(2), 160-168.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, E. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 25-32.
- Sunarso, S. (2021). Peran Pancasila dalam menangkal radikalisme di Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 5(2), 779-788.